



PENYULUHAN PENERAPAN (SAK EMKM) DIBIDANG JASA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI DESA GURGUR AEKARAJA

Sri Fitria Jayusman¹, Munawaroh², Wilda Sri Munawaroh³, Natasya⁴, Una Irawati Siahaan⁵

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Muslim Nusanantara Al-Washliyah Medan.

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Terbuka.

Email Corresponding: srifitriajayusman@umnaw.ac.id.

Tanggal diterima:
15 April 2026

Tanggal Publikasi:
15 Mei 2026

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Mei
DOI
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6505>

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang jasa yang berada di Desa Gurgur Aekraja menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Kurangnya pemahaman terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan menyebabkan lemahnya pengelolaan usaha serta terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal. Pengabdian ini difokuskan pada pelaku UMKM di bidang jasa dengan menekankan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *workshop*, peserta kegiatan program pelatihan dituntun *step by step* oleh pemateri.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara partisipatif, mencakup pemaparan materi SAK EMKM, serta pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, seperti laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penerapan SAK EMKM tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Kesimpulannya, penyuluhan penerapan SAK EMKM efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Desa Gurgur Aekraja.

Kata Kunci: Penyuluhan, SAK EMKM, UMKM, Bidang Jasa dan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the service sector in Gurgur Aekraja Village facesignificant challenges in preparing financial reports that comply with accounting standards. A lack of understanding of financial recording and reporting has led to weak business management and limited access to formal financial services. This study aimsto improve the quality of MSME financial reporting through outreach activities and the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). A qualitative descriptive approach was used, with data collected through observation, semi-structuredinterviews, anddocumentation. The outreach was conducted in a participatory manner, includingthe presentation of SAK EMKM materials, case study discussions, anddirect assistance inpreparing basic financial statements such as income statements and cash flow reports. The results of the study indicate a significant increase inparticipants' understanding and skills inpreparing financial statements. The implementation of SAK EMKM not only enhances transparency and accountability but also strengthens the ability to make better financial decisionsin daily business operations. In conclusion, the outreach and implementation of SAK EMKM proved effective in improving the quality of MSME financial reporting in Gurgur Aekraja Village. The implications of this study suggest that an educational and participatory approach can be replicated in other villages as a sustainable model for empowering MSMEs.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Financial Reporting, Outreach, Empowermen.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan pilar penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. (Limanseto, 2024). Namun, tantangan utama yang masih dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM, terutama di sektor jasa seperti di desa Gurgur Aekraja, yang belum sepenuhnya menyadari signifikansi dari pencatatan keuangan yang teratur dan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kinerja, mengakses pembiayaan, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat (Rahmawati & Puspasari, 2017). Jumlah UMKM Kabupaten Toba menurut kecamatan dan jenis usaha (unit) 2023, sebanyak 8.098 unit terakhir diperbaharui Juli 2024 (Badan Pusat Statistik, 2023). Desa Gurgur Aekraja merupakan salah satu contoh wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam hal ini. Pelaku UMKM di sektor jasa di desa tersebut menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap pelaporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan intervensi berupa kegiatan penyuluhan dan pendampingan berbasis pendekatan edukatif dan partisipatif agar mereka mampu menerapkan SAK EMKM secara mandiri. Menanggapi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merancang standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi. SAK EMKM dirancang untuk tetap mengedepankan prinsip relevansi dan keandalan informasi, namun dengan penyajian yang lebih sederhana dan aplikatif. (Indonesia, 2016). Dengan penerapan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat membuat laporan keuangan yang terstruktur dan akurat.

Pengabdian-pengabdian sebelumnya telah menunjukkan manfaat penerapan SAK EMKM. Misalnya, (rahmawati, 2020) menemukan bahwa standar ini dapat meningkatkan transparansi keuangan UMKM dan dapat mempermudah proses pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Namun sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada UMKM di sektor perdagangan dan manufaktur, serta dilakukan di wilayah perkotaan. Masih sangat sedikit kajian yang menyoroti penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di sektor jasa di pedesaan, sehingga membuka peluang riset lebih lanjut.

Analisis kesenjangan (*gap analysis*) menunjukkan bahwa belum banyak studi yang meneliti bagaimana pendekatan edukatif dan partisipatif dalam sosialisasi SAK EMKM dapat diterapkan secara efektif bagi UMKM jasa di desa. Sejauh mana pengaruh kegiatan penyuluhan SAK EMKM terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM di bidang jasa. Selain itu, masih terbatas bukti empiris yang mengevaluasi secara langsung dampak penyuluhan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dibidang jasa di Desa Gurgur Aekraja dalam menerapkan SAK EMKM guna menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar.
2. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha.

3. Mengevaluasi manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah menerapkan SAK EMKM seperti kemampuan pengambilan keputusan bisnis.

Pengabdian ini penting karena memberikan bukti empiris tentang dampak kegiatan penyuluhan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, hasil pengabdian diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya dalam upaya pemberdayaan UMKM secara berkelanjutan melalui literasi akuntansi.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun untuk pengabdian ini menggunakan metode pendekatan. Pendekatan konsultatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi dan perubahan yang terjadi pada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan setelah diberikan penyuluhan. (Moleong, 2019). Pengabdian ini dilakukan secara sistematis dengan siklus perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gurgur Aekraja, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena banyak pelaku UMKM terkhusus di bidang jasa yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian berlangsung mulai dari bulan April hingga Mei 2025, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi hasil. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMM di sektor jasa seperti salon, bengkel, dan jasa jahit, yang beroperasi aktif di Desa Gurgur Aekraja. Jumlah partisipan terlibat sebanyak 40 pelaku UMKM dibidang jasa, yang dirasa sudah cukup untuk memahami fenomena secara kualitatif.



Gambar 1. Situasi Penyuluhan Penerapan (SAK EMKM)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah petunjuk wawancara semi- struktural dan lembar observasi. Wawancara digunakan untuk menilai pemahaman peserta mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Instrumen ini mencakup aspek seperti pengertian SAK EMKM, penyusunan laporan laba rugi, serta pencatatan arus kas.

Prosedur penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- (1) Eksposisi materi tentang prinsip SAK EMKM secara interaktif
- (2) Simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana
- (3) Diskusi kelompok untuk refleksi dan evaluasi.

Selama proses berjalan, peneliti bertindak sebagai fasilitator, sementara peserta diberi kebebasan menghubungkan materi dengan kondisi usaha masing-masing. Data terkumpul melalui observasi langsung dan wawancara pasca-penyuluhan.

Etika pengabdian dipertahankan dengan memperoleh ijin dari pemerintah desa lokal dan persetujuan tertulis dari semua partisipan. Informasi tentang tujuan penelitian, Manfaat, serta kerahasiaan data dijelaskan secara terbuka sebelum kegiatan berlangsung. Hak partisipan untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan dijamin secara total.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis terhadap partisipan yang memenuhi kriteria:

Tabel 1
Partisipan UMKM

Kriteria Pemilihan	Jumlah Partisipan	Persentase
Skala mikro atau kecil	40orang	100%
Bergerak dibidang jasa	40orang	100%
Belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi formal	40orang	100%
Bersedia mengikuti seluruh rangkaian	40orang	100%

Kegiatan penyuluhan berlangsung di balai kantor desa yang merupakan hasil kesepakatan bersama sebanyak 40 peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan setiap hari minggu dikarenakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu merupakan hari aktif mereka dalam berusaha. Semua Kegiatan penyuluhan penerapan SAK EMKM yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu di minggu pertama:

1. Eksposisi materi tentang prinsip SAK EMKM secara interaktif.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah diskusi terbuka dengan mengajak peserta untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam mengelola keuangan usaha. Tujuannya adalah untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam SAK EMKM, mengetahui pentingnya penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM.

Sebelum penyuluhan dalam memaparkan prinsip SAK EMKM mayoritas peserta (85% atau 37 dari 40 orang) belum familiar dalam istilah akuntansi walaupun sudah disederhanakan dan beberapa pelaku UMKM belum memiliki pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi. Namun setelah dilakukan penyampaian materi atau memaparkan materi dan diskusi kelompok, sebanyak 90% (38 orang) mampu memahami dan menjelaskan kembali prinsip dasar SAK EMKM yaitu:

- Sederhana: Tidak harus menyusun laporan yang rumit, cukup tiga laporan utama.
- Relevan: Laporan digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis harian.
- Konsisten: Pencatatan yang konsisten mempermudah analisis usaha jangka panjang.

2. Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan pada minggu selanjutnya adalah: Simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Simulasi penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip SAK EMKM, khusus untuk pelaku UMKM terdiri dari:

- I. Data transaksi usaha
- II. Proses pencatatan
- III. Penyusunan laporan keuangan sederhana
 - a. Laporan laba rugi
 - b. Laporan posisi keuangan

Sebelum penyuluhan, hanya 2 orang (10%) yang pernah mencoba membuat laporan keuangan dengan cara manual. Dan setelah pelatihan dan simulasi, naik menjadi 35 orang (25%) mampu menyusun dengan bantuan fasilitator.

Tabel 2
Kemampuan UMKM

Kategori kemampuan	Sebelum penyuluhan	Setelah penyuluhan
Tidak bisa sama sekali	38orang(90%)	0 orang(0%)
Butuh bantuan penuh	2 orang(10%)	5 orang(25%)
Mandiri	0 orang(0%)	35 orang(75%)

3. Yang terakhir adalah tahapan diskusi kelompok untuk refleksi dan evaluasi. Tujuan dari dilakukannya diskusi adalah mengevaluasi manfaat dan kesiapan menerapkan SAK EMKM diusaha masing-masing, mengidentifikasi tantangan dalam pencatatan keuangan.

Tabel 3
Penerapan SAK EMKM

Aspek	Hasil
Pemahaman laporan	Peserta dapat memahami bentuk dan isi laporan laba rugi dan neraca.
Penerapan prinsip SAK EMKM	Laporan sederhana, relevan, dan konsisten sesuai SAK EMKM.
Kelayakan usaha	Usaha dinyatakan layak secara finansial, karena menghasikan
Kesiapan pencatatan	Peserta menyadari pentingnya pencatatan harian untuk menyusun laporan

Tabel 3
Topik Diskusi

Topik diskusi	Pertanyaan reflektif
Pemahaman	“Apakah yang dipelajari dari simulasi ini?”
Penerapan	“Apakah peserta mampu menyusun laporan sendiri untuk usaha sendiri?”
Kendala yang dihadapi	“Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mencatat transaksi harian?”
Manfaat	“Apa manfaat dari menyusun laporan keuangan bagi usaha ?”
Komitmen tindak lanjut	“Apa langkah yang dilakukan setelah dilakukan pelatihan?”

Hasil dari diskusi kelompok

Aspek refleksi	Hasil diskusi kelompok
Pemahaman yang diperoleh	- Mengerti pentingnya laporan keuangan sederhana - Memahami bentuk laba rugi dan neraca
Kendala yang dihadapi	- Tidak terbiasa mencatat transaksi harian - Bingung membedakan modal, kas, dan laba
Manfaat yang dirasakan peserta	Mengetahui kondisi usaha(untung/rugi)
Komitmen tindak lanjut	Mencatat transaksi harian

Berdasarkan wawancara akhir, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa diskusi kelompok sangat membantu mereka dalam memahami materi secara lebih aplikatif. Dari 40 peserta:

- 34 orang (70%) menyatakan bahwa penyuluhan sangat bermanfaat
- 5 orang(25%) menyatakan cukup bermanfaat
- Dan 1 orang (5%) menyatakan kurang bermanfaat, yang disebabkan oleh kendala pemahaman awal yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara pasca-kegiatan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sebelum penyuluhan, hanya 4 dari 40 peserta (20%) yang mampu menyebutkan fungsi utama laporan keuangan. Setelah penyuluhan, jumlah tersebut meningkat menjadi 38 peserta (90%). Pengeluaran harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pencatatan arus kas masuk dan keluar. Selain itu, 70% peserta mampu menyusun laporan laba rugi dengan format SAK EMKM menggunakan data usaha mereka masing-masing. Laporan yang disusun mencakup pendapatan jasa, beban operasional, dan estimasi laba bersih.

Pelaku UMKM tersebut mengatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada mereka dan mudah dipahami dan direplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Mereka mampu mengambil keputusan usaha.

Tabel 4. Perbandingan pemahaman akuntansi sebelum dan sesudah penyuluhan

Aspek yang dinilai	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Menyebutkan fungsi laporan keuangan	20	90
Paham struktur laporan laba rugi	15	85
Mampu menyusun arus kas sederhana	10	80
Mampu mencatat transaksi harian	25	95

Analisis Temuan

Peningkatan kemampuan peserta dalam penyusunan laporan keuangan sederhana menunjukkan efektivitas penyuluhan yang dilakukan. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman secara signifikan. Namun beberapa kendala tetap ditemukan, seperti waktu pelatihan yang terbatas, tingkat pendidikan peserta yang beragam (Sugiyono, 2022).

Serta kontekstual efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kemmis et al., 2014) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik dapat mempermudah pemahaman SAK EMKM oleh pelaku usaha non-akuntan.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan juga menunjukkan bahwa SAK EMKM memang dirancang secara sederhana dan aplikatif untuk digunakan oleh UMKM, sebagaimana ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Model pelatihan berbasis studi kasus yang digunakan terbukti membantu peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara langsung pada aktivitas usaha mereka.

Selain manfaat peningkatan kualitas laporan, peserta juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu dalam mengelola usaha dan mempertimbangkan ekspansi, terutama karena laporan keuangan yang disusun dapat digunakan sebagai syarat pengajuan kredit ke koperasi atau bank lokal.

Dengan demikian, penyuluhan SAK EMKM terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga berdampak praktis dalam penguatan tata kelola keuangan UMKM. Pendekatan ini berpotensi direplikasi di wilayah pedesaan lain untuk memperkuat kapasitas manajerial pelaku usaha kecil secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dilakukan secara partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Setelah mengikuti penyuluhan, para peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam mengenali elemen dasar laporan laba rugi dan arus kas, serta pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai standar.

Penerapan SAK EMKM terbukti memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM

dari segi struktur, akurasi, dan akuntabilitas. Hal ini berimplikasi langsung terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi usaha mereka, serta memperbesar peluang mereka untuk memperoleh akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan, seperti kesibukan pelaku UMKM dan rendahnya kesadaran awal terhadap pentingnya akuntansi, pendekatan yang edukatif dan partisipatif berhasil membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta.

Saran

1. Bagi Pelaku UMKM:

Disarankan untuk terus melatih diri dan membiasakan pencatatan keuangan harian secara sistematis. Pemanfaatan panduan SAK EMKM secara konsisten akan membantu dalam pengelolaan usaha yang lebih profesional.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Terkait:

Perlu adanya program pelatihan berkelanjutan yang mendampingi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara penuh, termasuk menyediakan modul sederhana dan mentor lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor usaha lain dan wilayah yang berbeda agar diperoleh gambaran lebih luas mengenai efektivitas penyuluhan SAK EMKM. Penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur dampak penyuluhan terhadap kinerja keuangan UMKM secara lebih objektif.

4. Bagi Institusi Pendidikan atau Mitra Akademik:

Diharapkan untuk menjalin kemitraan dengan komunitas UMKM lokal guna menerapkan konsep pengabdian masyarakat yang tepat sasaran dan berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menurut Kecamatan Dan Jenis Usaha*. <https://tobakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzUzIzI=/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-kecamatan-dan-jenis-usaha.html>
- Indonesia, I.A.(2016). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Devan Standar Akuntansi Keuangan*, 33.
- Istiningrum, R. F., & Kristianto, G. B. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Kelompok UMKM Di Kecamatan Patikraja Banyumas. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Limanseto, H. (2024). *Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi*. Siaran Pers. <http://www.mendeley.com/research/7b8936f8-5a03-3dc6-ab0b-e96c1ba174c3/>

- Moleong, L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, 58.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O.R. (2017). Implementasi SAKETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI (Istiningrum & Kristianto, 2023)
- Rahmawati, D. (2020). Penerapan SAK EMKM dan dampaknya terhadap transparansi keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Modern*, 8(1), 45–58.